

**PENGARUH LINGKUNGAN PERSAINGAN, LINGKUNGAN TEKNOLOGI, DAN
EKONOMI INTERNASIONAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(Studi Empirik pada Perusahaan Operator Telekomunikasi di Jakarta)**

DESY ANGGRAENI

Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh lingkungan persaingan, lingkungan teknologi dan ekonomi internasional terhadap kinerja perusahaan. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data teoritis yaitu: (1) teori utama yang melatarbelakangi penelitian yaitu Pengantar Bisnis Gugup Kismono (2001) dan Organizational Behavior Stephen Robbins (2006), (2) teori antara yaitu Lingkungan Persaingan oleh Thomas L. Wheelen dan J. David Hunger (2002), Lingkungan Teknologi Andrzej A Huczynski (2007) Organizational Behavior, *William H Branson of the Macroeconomic Theory and Policy*, Terhadap Kinerja Perusahaan oleh Robert S. Kaplan dan David P. Norton (1996). Sementara data empiriknya adalah responden para staf karyawan yang ditentukan berdasarkan metode sampel Perusahaan Operator Telekomunikasi di Jakarta dengan 85 kuesioner yang disebar di tiga perusahaan Operator Telekomunikasi.

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis jalur yang dielaborasi dengan program SPSS versi 15.0. Pengolahannya dipergunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji regresi linier, dan uji korelasi. Pengujian-pengujian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan persaingan, lingkungan teknologi, dan ekonomi internasional terhadap kinerja perusahaan bersamaan yaitu sebesar 0,000. Secara parsial lingkungan persaingan sebesar 0,002, lingkungan teknologi sebesar 0,000 dan ekonomi internasional sebesar 0,174 (non signifikan). Hal ini mengindikasikan bahwa hasil penelitian ini adalah konsisten dengan penelitian sebelumnya.

Kata kunci: lingkungan persaingan, lingkungan teknologi, ekonomi internasional, dan kinerja perusahaan

ABSTRACT

the influences of the Competitive Environment, Technology Environment, and International Economic toward Company Performance.

(empirical study at Operator Telecommunication Company in Jakarta)

The objectives of this research is to test the influences of the Competitive Environment, Technology Environment, and International Economic toward Company Performance. Data used in this research is theoretical, which consists of : (1). Background Theory exposed Gugup Kismono for The Introduction to Business and Drs Suparmoko (1998) Introduction, Sthepen Robbins (2006) for Organizational Behavior (2). Middle Range Theory exposed by Competitive Environment by Thomas L. Wheelen and J. David Hunger (2002), Andrzej A Huczynski (2007) Organizational Behavior, and William H Branson of the Macroeconomic Theory and Policy. Continues empirical data are respondents at Operator Telecommunication Company in Jakarta the employee's staffs who were determined based on sampling method in Jakarta, distict with eightyfive questionnaires given to three Operator Telecommunication Company in Jakarta. Data for research collected from three Operator Telecommunication Company in Jakarta, this respondent are the employee's staffsThe collected data are analyzed using path analysis procedures elaborated using 15.0 version. The elaboration of the data is done by validity test, reliability test, linier regression test, and correlation test. . These test show that the influence of the Competitive Environment, Thechnology Environment, and International Economic toward Company Performance that equal to 0,000 in simultantly. If tested partially the Competitive Environment for 0,002, Technology Environment for 0,000 and International Economic for 0,174 (non significant). This indicates that the results of this research is consistent with previous research.

Keywords : Competitive Environment, Technology Environment, International Economic and Company Performance.

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Dengan maraknya trend global dalam perkembangan IT yang sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi telekomunikasi dan informatika serta globalisasi ekonomi yang menempatkan telekomunikasi sebagai jasa yang diperdagangkan dan sarana vital bagi sebagian besar jasa lainnya, dan dengan datangnya masyarakat informasi yang menempatkan informasi menjadi faktor produksi yang amat strategis. Perkembangan IT yang semakin maju dapat membuat pergeseran jasa telekomunikasi dewasa ini diawali dengan adanya konvergensi (penyatuan berbagai layanan dan teknologi komunikasi serta informasi) antara teknologi telekomunikasi, informatika dan elektronika yang memuncak di awal tahun 90-an. Kesadaran masyarakat akan pentingnya informasi terus meningkat dan mendorong fungsi jasa telekomunikasi berubah menjadi sarana untuk mendapatkan informasi. Dengan adanya pergeseran jasa telekomunikasi dewasa ini membuat

perusahaan jasa telekomunikasi selalu mengembangkan IT-nya sehingga akan berdampak pada kinerja yang optimal baik dari sisi non keuangan atau dari sisi keuangan. Untuk mencapai kinerja perusahaan yang optimal, maka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seperti lingkungan persaingan dimana lingkungan persaingan merupakan salah satu bagian dalam lingkungan bisnis eksternal yang terdiri dari banyak perusahaan yang mencoba untuk menarik pelanggan di pasar yang sama. Selain itu faktor yang mempengaruhi adalah lingkungan teknologi, karena jika lingkungan teknologi diluar perusahaan membuat perusahaan selalu meningkatkan kemajuan IT baik teknologi informasi ataupun komunikasi sehingga perusahaan tidak akan kalah dalam persaingan dalam teknologi. Karena lingkungan teknologi berhubungan dengan ketersediaan pengetahuan dan teknologi yang dapat digunakan oleh organisasi perusahaan untuk memproduksi, mendistribusikan barang dan jasa. Namun dengan kondisi yang tengah dialami bangsa Indonesia, membuat hampir semua sektor industri di Indonesia mengalami masa-masa sulit, terutama bagi industri yang membutuhkan modal dan biaya operasi yang tinggi sehingga suatu industri harus memperhatikan keadaan ekonomi internasional bagi perusahaan yang mencakup ekonomi makro dan ekonomi mikro sehingga faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi kinerja perusahaan menjadi optimal.

Menurut Hill (1998; 84) dalam penelitian Yurniwati (2005) lingkungan makro terbagi atas (1) lingkungan politik dan hukum (*political and legal environment*), (2) lingkungan ekonomi makro (*macroeconomic*), (3) lingkungan teknologi (*technological environment*), (4) lingkungan kependudukan (*demographic environment*), (5) lingkungan social (*social environment*).

Dengan Perkembangan ekonomi Indonesia saat ini yang ditandai baik dengan adanya persaingan, maka perusahaan harus cermat dalam melihat lingkungan persaingan, lingkungan teknologi, dan ekonomi internasional untuk dapat mengendalikan dan mengukur kinerja perusahaan agar tetap bertahan di dalam perkembangan ekonomi yang tingkat persaingannya sangatlah kuat. Untuk penilaian kinerja yang demikian, dikenal sebagai penilaian kinerja dengan pendekatan *balanced scorecard* dengan melihat karakteristik perusahaan. Di Indonesia banyak perusahaan *go public* contohnya saja perusahaan PT.Indosat Tbk, PT Telkom, PT Exelindo, PT.Bakrie Telkom, PT Mobile 8 dan masih banyak lagi. Perusahaan telekomunikasi memiliki persaingan yang sangat kuat, yang dapat dilihat fenomenanya dengan adanya perang tarif serta produk-produk lain yang

disediakan untuk terus menarik pelanggannya. Terlebih saat ini semakin banyak perusahaan telekomunikasi yang bersaing langsung dengan perusahaan operator telekomunikasi yang sudah *go public*. Serta kepemilikan saham yang sebagian besar perusahaan operator telekomunikasi di Indonesia menjadi kepemilikan negara asing, sehingga akan berdampak pada kinerja perusahaan. Untuk itu dengan adanya perusahaan operator telekomunikasi yang ingin bersaing dengan perusahaan operator yang *go public* membuat perusahaan operator *go public* ini ingin dapat bertahan dan berkembang dalam dunia persaingan pasar telekomunikasi dengan cara-caranya sendiri. Maka, berdasarkan kondisi yang telah dikemukakan di atas dapat dikemukakan bahwa kinerja perusahaan diduga dipengaruhi oleh lingkungan eksternal sehingga pengukuran kinerja perusahaan yang digunakan adalah pengukuran kinerja dengan *balance scorecard*.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, diperlukan adanya penelitian yang dapat menjadi acuan untuk menempatkan dan memadukan antara lingkungan eksternal serta melihat pengaruh ekonomi mikro dan makro dalam kinerja perusahaan khususnya perusahaan operator telekomunikasi yang *go public*. Hal inilah yang membuat perhatian penulis untuk melakukan penelitian dalam konteks di atas. Untuk itu penelitian ini penulis beri judul "Pengaruh Lingkungan Persaingan, Lingkungan Teknologi dan Ekonomi Internasional terhadap Kinerja Perusahaan" (Studi Empirik pada Perusahaan Operator Telekomunikasi *Go Public* di Jakarta).

PERUMUSAN MASALAH

Masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan dan pengaruh antara lingkungan persaingan terhadap kinerja perusahaan ?
2. Apakah terdapat hubungan dan pengaruh antara lingkungan teknologi terhadap kinerja perusahaan ?
3. Apakah terdapat hubungan dan pengaruh antara ekonomi internasional terhadap kinerja?

TUJUAN PENELITIAN

Maksud dari penelitian ini adalah mendapatkan bukti empirik tentang bagaimana pengaruh lingkungan persaingan, lingkungan teknologi dan ekonomi internasional terhadap kinerja perusahaan (baik secara parsial ataupun secara simultan). Dan tujuan

penelitian menguji sejauh mana pengaruh lingkungan persaingan, lingkungan teknologi dan ekonomi internasional terhadap kinerja perusahaan (baik secara parsial ataupun secara simultan).

TINJAUAN PENELITIAN

Lingkungan Persaingan (x_1)

Definisi dan konsep lingkungan persaingan (X_1)

Lingkungan persaingan merupakan bagian dari lingkungan bisnis eksternal yang terdiri dari banyak perusahaan yang mencoba untuk menarik pelanggan di pasar yang sama. Menurut Mudrajad Kuncoro, (2005: 86) persaingan adalah keadaan ketika organisasi berperang atau berlomba untuk mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan seperti konsumen, pangsa pasar, peringkat survei, atau sumber daya yang dibutuhkan. Michael Porter dalam strategi kompetitif (2002: 60) mengatakan bahwa dalam strategi kompetitif, pertandingan pada suatu perusahaan harus terpusat pada intensitas persaingan di dalam perusahaan. Dimana tingkat dari intensitas ditentukan oleh kekuatan persaingan.

Dalam sistem perusahaan yang bebas, tidak semua industri sama persaingannya. Para ekonom telah mengidentifikasi empat tingkat persaingan dasar dalam sistem perusahaan yaitu persaingan sempurna, persaingan monopolistik, oligopoli, dan monopoli.

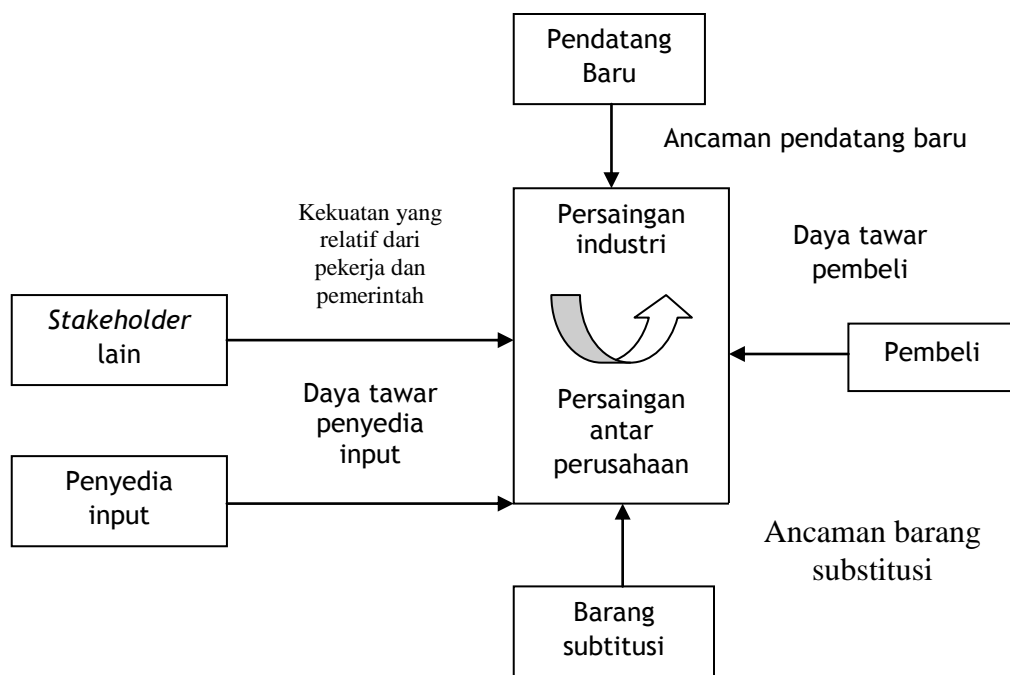
Berdasarkan penjelasan definisi dan konsep diatas maka, dapat disimpulkan bahwa lingkungan persaingan merupakan segala sesuatu yang berada diluar organisasi yang saling berlomba untuk mencapai hasil dalam menarik pelanggan serta pangsa pasar pada pasar yang sama.

Dimensi dan indikator lingkungan persaingan (X_1)

Menurut Michael Porter dalam strategi kompetitif, persaingan atau pertandingan pada suatu perusahaan harus terpusat pada intensitas persaingan di dalam suatu perusahaan. Dalam perusahaan harus penting menaksir untuk kesuksesan dari setiap 6 kekuatan : (1) ancaman pendatang baru, (2) persaingan antar pesaing-pesaing ancaman substitusi produk dan jasa kekuatan penawaran pembeli, (3) kekuatan penawaran supplier

dan kekuatan relatif dari stakeholder lainnya. Meskipun porter menyebutkan hanya ada 5 kekuatan, dan yang ke 6 adalah stakeholder lainnya yang merupakan masukan untuk menggambarkan kekuatan pada pemerintah, masyarakat dan kelompok lain yang merupakan bagian dari lingkungan yang berada diatas kegiatan perusahaan. Di bawah ini terdapat model 6 kekuatan persaingan yang menentukan profitabilitas industri atau perusahaan.

Gambar 1
Model 6 Kekuatan Persaingan yang menentukan Profitabilitas Industri / Perusahaan



Untuk dimensi dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk variabel lingkungan persaingan dapat digambarkan seperti dibawah ini :

Tabel 2
Dimensi dan Indikator Lingkungan Persaingan

NO	Dimensi	Indikator
1.	Pendekatan Porter untuk analisis industri	Ancaman pendatang baru : 1. Perbedaan produk Persaingan antara perusahaan :

NO	Dimensi	Indikator
		1. Kapasitas 2. Hambatan keluar tinggi Ancaman produk dan jasa pengganti : 1. Kecenderungan pelanggan dalam mengganti produk 2. Identifikasi produk pengganti Kekuatan tawar menawar pembeli : 1. Biaya berpindah supplier rendah 2. Harga produk yang dibeli terlalu mahal 3. Kualitas dan harga produk tidak terlalu penting untuk pembeli Kekuatan tawar menawar supplier : 1. Jenis barang & jasa yang unik 2. Belum tersedianya barang substitusi 3. Supplier dapat membuat produk sampingan 4. Kualitas pembelian rendah tidak menjadi perhatian supplier Kekuatandari stakeholder lainnya : 1. Regulasi pemerintah 2. Aturan-aturan masyarakat lokal 3. Perjanjian kontrak dengan kreditor 4. Hak pemegang saham
2.	Evolusi industri	Growth stage : 1. Menganalisa trend usaha 2. Berkompetisi dengan pesaing lokal Maturity stage : 1. Produk berubah menjadi barang komoditas 2. Harga didominasi perusahaan mapan Decline stage : 1. Berkonsolidasi dengan perusahaan besar yang lain 2. Merubah alternatif usaha 3. Menutup usaha
3.	Kategori industri internasional	Global industri : 1. Produk dibuat dengan desain yang relatif sama 2. Produk dijual dengan harga yang relatif sama
4.	Penilaian dan resiko	Membangun jaringan informasi secara

NO	Dimensi	Indikator
	internasional	terperinci
5.	Strategi kelompok	1. Terdiri dari satu unit bisnis 2. Dipengaruhi struktur dan kultur organisasi
6.	Tipe-tipe strategi	Defender : 1. Memperbaiki efisiensi dari pengeluaran biaya operasi Analyzers : 1. Perbedaan produk Reactors : 1. Kurangnya kemantapan strategi struktur dan hubungan budaya

Lingkungan Teknologi (X₂)

Definisi dan konsep lingkungan teknologi (X₂)

Menurut Andrzej A. Huczynski (2007:70-100),

“teknologi berdampak pada kinerja perusahaan dan desain atas pekerjaan. Dalam pemberitaan media massa, perkembangan teknologi sering dituduh sebagai penyebab pengangguran, mengurangi *skill* dan mengurangi keterlibatan manusia dalam pekerjaan. Akan tetapi, dampak dari teknologi dalam perusahaan itu lebih kompleks daripada hal-hal tersebut. Teknologi baru membawa campuran atas biaya dan manfaat berdasarkan penggunaannya. Dengan demikian dimensi yang diteliti antara lain: (1) dampak pekerjaan, (2) perubahan sifat pekerjaan, dan (3) penerapan dalam perusahaan”.

Menurut Dra.Yasnimar Ilyas, M.Si mengatakan bahwa Lingkungan teknologi berhubungan dengan ketesedian pengetahuan dan teknologi yang dapat digunakan oleh organisasi perusahaan untuk memproduksi, mendistribusikan barang dan jasa.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan teknologi merupakan bagian dari lingkungan bisnis eksternal yang berhubungan dengan ketersediaan pengetahuan dan teknologi yang dapat digunakan oleh perusahaan.

Dimensi dan indikator lingkungan teknologi (X₂)

Penerapan teknologi baru, apapun bentuknya dapat meningkatkan produktivitas perusahaan, dampak teknologi tersebut terhadap pekerjaan dilihat dari beberapa faktor menurut Andrzej A.Huczynski (2007:73-75), antara lain : (1) pekerjaan baru dari barang dan jasa baru, (2) biaya rendah, (3) waktu penggantian dan penerapan teknologi baru,

(4) waktu dalam percobaan teknologi baru, (5) harapan permintaan, (6) keterbatasan teknis. Untuk indikator dari dimensi perubahan sifat pekerjaan berdasarkan antara lain : (1) bekerja jarak jauh, pembangunan dalam komputer dan telekomunikasi. (2) pusat informasi, perkembangan teknologi memudahkan setiap orang untuk dapat mengakses informasi. (3) pengawasan pegawai dalam penggunaan komputer untuk mempermudah pengawasan.

Indikator dari dimensi penerapan dalam perusahaan dalam antara lain : (1) pemilihan teknologi, (2) sasaran penggunaan teknologi, serta (3) cara melakukan pekerjaan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka, dimensi dan indikator dari lingkungan teknologi dapat digambarkan di tabel 3 berikut ini :

Tabel 3
Dimensi dan Indikator Lingkungan Teknologi

No	Dimensi	Indikator
1.	Dampak terhadap pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pekerjaan baru dari barang dan jasa baru ✓ Biaya rendah meningkatkan permintaan ✓ Waktu penggantian dan penerapan teknologi baru ✓ Waktu percobaan teknologi baru ✓ Harapan permintaan ✓ Keterbatasan teknis
2.	Perubahan sifat pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Bekerja jarak jauh ✓ Pusat informasi ✓ Pengawasan pegawai
3.	Penerapan dalam Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pemilihan teknologi ✓ Sasaran penggunaan teknologi ✓ Cara melakukan pekerjaan

Sumber : data diolah sendiri

Ekonomi Internasional (X₃)

Definisi dan konsep ekonomi internasional (X₃)

Menurut Norpirin, Ph.,D (1995:2) ekonomi internasional adalah ilmu ekonomi yang mencakup baik aspek mikro maupun makro. Ilmu ekonomi internasional mempelajari alokasi sumberdaya yang langka guna memenuhi kebutuhan manusia. Ekonomi

internasional mencakup baik aspek mikro maupun makro. Di mana aspek mikro, misalnya menyangkut masalah jual-beli secara internasional (yang sering disebut dengan ekspor-impor). Kegiatan perdagangan internasional ini tergantung pada keadaan pasar hasil produksi maupun pasar faktor produksi, yang merupakan salah satu topik dalam analisa ekonomi mikro. Di dalam ekonomi internasional terdapat subdimensi yang memiliki beberapa indikator yang menjadi penunjang di dalam.

Dimensi ekonomi internasional

Untuk dimensi yang akan digunakan dalam penelitian ini pada variabel ekonomi internasional antara lain : (1) transaksi berjalan & keseimbangan pasar produk dengan indikator yakni keseimbangan pasar produk dan suatu akibat perubahan harga dalam kurva IS. (2) transaksi kapital / modal dalam neraca pembayaran dengan indikator yakni, keseimbangan neraca pembayaran internasional surplus, keseimbangan internal dan pembayaran surplus, perubahan harga dan keseimbangan neraca pembayaran, dan suatu akibat dari perubahan dalam nilai tukar. (3) neraca pembayaran dan kurva LM dengan indikator yakni surplus & persediaan uang serta penyesuaian NPI dalam pergeseran pergerakan kurva LM. (4) kebijakan neraca pembayaran penyesuaian terhadap bunga tetap dengan indikator penyesuaian nilai tukar, efek pengukuran secara langsung terhadap transaksi berjalan dan efek pengukuran secara langsung terhadap transaksi modal. (5) kurs valuta yang fleksibel dengan indikator yakni perubahan dalam kurs valuta fleksibel, ketetapan dari nilai tukar dan keseimbangan dari nilai tukar, dan dimensi yang terakhir adalah (6) ekonomi domestik sebagai pembuat keputusan harga dengan indikatornya yakni suatu akibat dari kenaikan harga, nilai tukar atau fluktuasi dan kebijakan *mix* serta negara kecil dan negara besar.

Kinerja Perusahaan

Definisi kinerja perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan indikator tingkatan prestasi yang dapat dicapai dan mencerminkan keberhasilan manajer. Untuk itu pengukuran kinerja perusahaan sangat penting untuk dilakukan oleh para perusahaan.

Menurut Pambudu Tika (2006:121) kinerja sebagai hasil-hasil fungsi pekerjaan atau kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu.

Dimensi dan indikator kinerja perusahaan dengan pengukuran *balance scorecard*

Menurut Robert S. Kaplan & David P. Norton pengukuran kinerja perusahaan dengan *balance scorecard* dibagi menjadi 4 segi perspektif yakni : (1) perspektif finansial, (2) perspektif pelanggan, (3) perspektif internal dan (4) perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Dan dari masing-masing perspektif akan di jelaskan di bawah ini.

Perspektif finansial

Perspektif finansial merupakan pengukuran kinerja perusahaan yang bertujuan untuk mengukur secara keseluruhan perusahaan dalam pertumbuhan, adalah persentase pertumbuhan pendapatan dan tinggi pertumbuhan penjualan di berbagai pasar sasaran. Perspektif finansial memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang pertama adalah bauran dan pertumbuhan pendapatan yang terdiri dari : (1) produk baru, (2) aplikasi baru, (3) pelanggan dan pasar baru, dan (4) hubungan baru. Faktor yang kedua adalah bauran produk dan jasa baru yakni strategi penetapan harga baru. Faktor yang ketiga adalah pengurangan biaya atau peningkatan produktivitas yang terdiri dari : (1) meningkatkan produktivitas pendapatan, (2) mengurangi biaya satuan, (3) meningkatkan bauran saluran, dan (4) mengurangi biaya operasi. Dan faktor yang ke empat adalah strategi pemanfaatan aktiva/investasi yang terdiri dari : (1) siklus kas ke kas dan (2) meningkatkan pemanfaatan aktiva.

Perspektif pelanggan

Perspektif pelanggan merupakan perspektif kedua yang akan mengukur kinerja perusahaan, dimana perusahaan melakukan identifikasi pelanggan dan segmen pasar yang akan dimasuki. Dimana segmen pasar merupakan sumber yang akan menjadi komponen penghasilan tujuan finansial perusahaan, dan perspektif pelanggan penting untuk mengukur kepuasan, loyalitas, retensi, akuisisi dan profitabilitas dengan memperhatikan pelanggan dan segmen pasar sasaran.

Perusahaan juga dapat memusatkan diri pada kapabilitas internal, dengan mengandalkan kinerja produk dan inovasi teknologi. Dalam perspektif pelanggan,

balanced scorecard selain untuk memuaskan dan menyenangkan pelanggan seorang manajer unit bisnis juga harus menerjemahkan pernyataan misi dan strategi ke dalam tujuan yang disesuaikan dengan pasar pelanggan yang spesifik.

Perspektif pelanggan memiliki beberapa subdimensi yang terbagi menjadi beberapa faktor sebagai pengukuran untuk kinerja perusahaan seperti kelompok pengukuran pelanggan utama yang terdiri dari (1) pangsa pasar dan pangsa rekening, (2) retensi pelanggan, (3) akuisisi pelanggan, (4) kepuasan pelanggan, dan (4) profitabilitas pelanggan. Untuk subdimensi kedua adalah mengukur proporsi nilai pelanggan yang terdiri dari (1) atribut produk dan jasa, (2) hubungan pelanggan, dan (3) citra dan reputasi.

Perspektif proses bisnis internal

Para manajer melakukan identifikasi berbagai proses yang sangat penting untuk mencapai tujuan pelanggan dan pemegang saham. Perusahaan biasanya mengembangkan tujuan dan ukuran-ukuran untuk perspektif ini setelah merumuskan tujuan dan ukuran untuk perspektif finansial dan pelanggan. Sistem pengukuran kinerja perusahaan yang ada memfokuskan kepada peningkatan proses operasi saat ini. Dalam *balanced scorecard*, rantai nilai internal lengkap yang diawali dengan proses inovasi—mengenali kebutuhan pelanggan saat ini dan yang akan datang serta mengembangkan pemecahan kebutuhan tersebut dan dilanjutkan dengan proses proses operasi—menyampaikan produk dan jasa saat ini kepada pelanggan yang kemudian diakhiri dengan proses purna jual yang menawarkan pelayanan sesudah penjualan.

Di dalam perspektif proses bisnis internal terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi penunjang penelitian yang pertama adalah inovasi yang terdiri dari : (1) mengukur untuk penelitian dasar dan terapan dan (2) mengukur pengembangan produk. Faktor yang kedua adalah operasi yang terdiri dari : (1) bangun produk dan (2) peluncuran produk. Dan faktor yang ketiga adalah layanan purna jual yang terdiri dari : (1) pelayanan pelanggan dan (2) kebutuhan pelanggan terpenuhi. Dari faktor-faktor tersebutlah salah satu jenis pengukuran yang berpengaruh terhadap pengukuran kinerja perusahaan dengan pengukuran perspektif proses bisnis internal.

Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan

Dalam pengukuran kinerja perusahaan yang diukur dari perspektif pembelajaran dan pertumbuhan bertujuan menyediakan infrastruktur yang memungkinkan tujuan ambisius dalam tiga perspektif lainnya dapat dicapai. Tujuan dalam perspektif pembelajaran dan pertumbuhan merupakan faktor pendorong dihasilkannya kinerja yang istimewa dalam tiga perspektif *scorecard* yang pertama.

Di dalam perspektif pembelajaran dan pertumbuhan terdapat beberapa faktor yang menjadi pengukuran didalam perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Faktor pertama adalah Kapabilitas Pekerja yang terdiri dari : (1) mengukur kepuasan pekerja, (2) mengukur retensi pekerja, (3) mengukur produktivitas pekerja. Faktor yang kedua adalah Kapabilitas Sistem Informasi yang terdiri hanya dari Pengukuran Sistem Informasi. Faktor yang ketiga adalah Motivasi, Pemberdayaan dan Keselarasan yang terdiri dari : (1) ukuran sasaran yang diberikan dan dilaksanakan, (2) ukuran peningkatan, (3) ukuran keselarasan perorangan dan perusahaan, (4) ukuran tim kerja.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Berdasarkan data yang diteliti, maka metode penelitian yang digunakan adalah melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner yang berisi pernyataan dari indikator-indikator yang sudah ditentukan, yang kemudian data tersebut dikumpulkan dan kemudian diolah dengan program *Statistical Product for Service Solution* (SPSS) versi 15.0.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan operator telekomunikasi yang terdapat di Jakarta dengan sampel penelitian adalah rekan atau manajer perusahaan, dimana perusahaan yang dijadikan sampel adalah 5 perusahaan operator komunikasi yang *go public*. Dari lima perusahaan tersebut penulis mengambil sampel sebanyak 5 perusahaan.

Dalam pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode *convenience sampling* yaitu tanpa memperhatikan klasifikasi tertentu. Dimana metode tersebut dipilih sehubungan dengan keterbatasan waktu yang teredia untuk melakukan penelitian, namun sample yang didapat tetap memenuhi kaidah statistik yaitu minimal berjumlah 30.

Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Sebelum masuk ke dalam pengujian hipotesis maka akan dilakukan analisis korelasi dan regresi.

Menurut Prof. Dr. S. Nasution fungsi hipotesis ialah 1) untuk menguji kebenaran suatu teori, 2) memberikan gagasan baru untuk mengembangkan suatu teori, 3) memperluas pengetahuan peneliti mengenai suatu gejala yang sedang dipelajari.

Menurut Jonatha Sarwono (2006:147),

Analisis jalur merupakan bagian analisis regresi yang digunakan untuk menganalisis hubungan kausal antarvariabel dimana variabel-variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui satu atau lebih variabel perantara.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi merupakan suatu bentuk analisis untuk mengukur tingkat pengaruh terhadap beberapa variabel. Di dalam analisis regresi berganda terdapat lebih dari 2 (dua) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen. Di mana di dalam analisis regresi ini mengidentifikasi pengaruh dari variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y . Pengaruh variabel ditentukan melalui koefisien jalur PX_1 , PX_2 , dan PX_3 . Pada banyak kasus, uji regresi berganda sering digunakan.

Dengan model persamaan pada regresi :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

α = Nilai Konstanta nilai Y jika $X = 0$

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y .

X_1 = Variabel Lingkungan Persaingan

X_2 = Variabel Lingkungan Teknologi

X_3 = Variabel Ekonomi Internasional

ε = Variabel lainnya yang mempengaruhi Y

Hipotesis Penelitian :

H_0 = Tidak berpengaruh signifikan antara variabel X dengan Y

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan Y

Analisis Korelasi

Dalam analisis korelasi terdapat dua jenis analisis, yang pertama yakni analisis korelasi yang menggunakan data berskala interval atau ratio, kedua (*Pearson Product*

Moment) yang terdiri atas korelasi bivariat, parsial dan korelasi kanonikal. Korelasi dapat menghasilkan angka positif (+) atau negatif (-). Jika korelasi menghasilkan angka positif maka hubungan kedua variabel bersifat searah yang berarti jika variabel bebas besar maka variabel terikatnya juga besar. Jika korelasi menghasilkan angka yang negatif maka hubungan kedua variabel bersifat tidak searah. Tidak searah mempunyai makna jika variabel bebas besar maka variabel terikatnya menjadi kecil. Angka korelasi berkisar antara 0 s/d 1, dengan ketentuan jika angka mendekati satu maka hubungan kedua variabel semakin kuat dan sebaliknya. Signifikan hubungan dua variabel dapat dianalisis dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika probabilitas $< 0,05$ maka hubungan kedua variabel signifikan.
2. Jika probabilitas $> 0,05$ maka hubungan kedua variabel tidak signifikan.

Untuk mengetahui apakah angka korelasi tersebut signifikan atau tidak maka dilakukan hipotesis sebagai berikut :

1. H_0 : Hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya tidak signifikan.
2. H_1 : Hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya signifikan.

Dimana untuk pengambilan keputusan dapat dilihat dari tingkat probabilitasnya.

1. Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya hubungan kedua variabel signifikan.
2. Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya hubungan kedua variabel tersebut tidak signifikan.

Analisis dan hasil penelitian

Dari 85 Kuesioner yang disebar, jumlah kuesioner yang kembali adalah sebanyak 80 kuesioner yang berasal dari 2 dari 5 perusahaan operator komunikasi *go public* di Jakarta. Dengan demikian terdapat 80 kuesioner yang dapat digunakan untuk diolah dalam analisis data.

Analisis Pengaruh Lingkungan Persaingan (X_1), Lingkungan Teknologi (X_2) dan Ekonomi Internasional (X_3) terhadap Kinerja Perusahaan (Y) Secara Parsial.

Berdasarkan hasil analisis koefisien maka dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan persaingan (X_1) terhadap kinerja perusahaan (Y) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan. Dan lingkungan teknologi (X_2) terhadap kinerja perusahaan (Y) secara parsial juga mempunyai pengaruh signifikan. Sedangkan untuk variabel ekonomi

internasional (X_3) terhadap kinerja perusahaan (Y) secara parsial tidak berpengaruh signifikan. Besarnya pengaruh dapat diketahui dengan melihat angka pada tabel koefisien kolom beta yaitu 0.271 untuk lingkungan persaingan (X_1) terhadap kinerja perusahaan (Y), besarnya nilai beta yakni 0.680 untuk lingkungan teknologi (X_2) terhadap kinerja perusahaan (Y) dan 0.055 besarnya pengaruh untuk ekonomi internasional (X_3) terhadap kinerja perusahaan (Y).

Tabel 4
Tabel Koefisien

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	130.252	44.263		2.943	.004
	X1	.168	.052	.271	3.243	.002
	X2	1.090	.128	.680	8.516	.000
	X3	.070	.051	.055	1.371	.174

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS

Analisis Pengaruh Lingkungan Persaingan (X_1), Lingkungan Teknologi (X_2) dan Ekonomi Internasional (X_3) terhadap Kinerja Perusahaan (Y) secara simultan.

Dalam analisis pengaruh Lingkungan Persaingan (X_1), Lingkungan Teknologi (X_2) dan Ekonomi Internasional (X_3) terhadap Kinerja Perusahaan (Y) secara simultan dapat dilihat besarnya angka *adjusted R square* adalah 0,899. Menurut Singgih Santoso (2000:379) menyatakan bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *adjusted R²* sebagai koefisien determinasi. Dimana angka tersebut dapat digunakan untuk melihat besarnya pengaruh Lingkungan Persaingan, Lingkungan Teknologi dan Ekonomi Internasional terhadap Kinerja Perusahaan secara simultan, dengan cara menghitung Koefisien Determinasi (KD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

$$KD = 0,899 \times 100 \%$$

$$KD = 89,9 \%$$

Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabilitas kinerja perusahaan dapat diterangkan dengan menggunakan variabel lingkungan persaingan, lingkungan

teknologi dan ekonomi internasional sebesar 89.9 % sedangkan sisanya sebesar 10.1 % (100 % – 89.9 %) disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar model ini seperti pada lingkungan yang berada dalam lingkungan bisnis eksternal yakni lingkungan ekonomi, lingkungan sosial budaya dan lingkungan demografi.

Dari penjelasan di atas maka dapat dilihat secara rinci berdasarkan pada tabel model summary pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5

Model Summary
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.950 ^a	.903	.899	32.347	.903	234.512	3	76	.000

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Pada tabel anova dibawah ini dapat disimpulkan bahwa lingkungan persaingan (X_1), lingkungan teknologi (X_2) dan ekonomi internasional (X_3) terhadap kinerja perusahaan (Y) secara simultan atau keseluruhan mempunyai pengaruh signifikan karena nilai *p-value* pada kolom sig < 0.05 *level of significant* (α).

Tabel 6
Tabel Anova

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	736118.1	3	245372.701	234.512	.000 ^a
	Residual	79519.847	76	1046.314		
	Total	815638.0	79			

Analisis Korelasi Lingkungan Persaingan (X_1), Lingkungan Teknologi (X_2) dan Ekonomi Internasional (X_3) terhadap Kinerja Perusahaan (Y).
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Untuk analisis korelasi maka dapat dilihat dibandingkan pada nilai koefisien korelasinya. Koefisien korelasi Lingkungan Persaingan (X_1) terhadap Kinerja Perusahaan (Y) sebesar 0,900, berarti keeratan korelasi atau hubungan antara Lingkungan Persaingan (X_1) terhadap Kinerja Perusahaan (Y) kuat dan searah karena hasilnya positif. Nilai *p-value* pada kolom sig.(2-tailed) 0.000 < 0.05 level of significant (α) berarti hubungan *significant* atau nyata. Secara spesifik jika skor Lingkungan Persaingan (X_1) tinggi atau menunjukkan

keadaan atau kondisi lingkungan persaingan yang begitu ketat, maka untuk skor kinerja perusahaan (Y) juga akan tinggi sebagai akibat dari pengaruh atau hubungan dari lingkungan persaingan ataupun sebaliknya. Dan antara koefisien korelasi lingkungan persaingan terhadap lingkungan teknologi (X₂) dan ekonomi internasional (X₃) memiliki Nilai *p-value* pada kolom sig.(2-tailed) 0.000 < 0.05 *level of significant* (α) berarti hubungan *significant* atau nyata

Untuk Koefisien Lingkungan Teknologi (X₂) terhadap Kinerja Perusahaan (Y) sebesar 0,938 berarti keeratan korelasi atau hubungan antara Teknologi (X₂) terhadap Kinerja Perusahaan (Y) kuat dan searah karena hasilnya positif. Nilai *p-value* pada kolom sig.(2-tailed) 0,000 < 0,05 *level of significant* (α) berarti hubungan *significant* atau nyata. Secara spesifik jika skor Lingkungan Teknologi (X₂) tinggi atau menunjukkan keadaan atau kondisi lingkungan teknologi yang semakin maju maka skor kinerja perusahaan (Y) juga akan tinggi sebagai akibat dari pengaruh atau hubungan dari lingkungan teknologi ataupun sebaliknya. Dan antara hubungan antara lingkungan teknologi terhadap lingkungan persaingan dapat dilihat dari nilai *p-value* pada kolom sig. (2-tailed) 0.000 < 0.05 *level of significant* (α) berarti hubungan *significant* atau nyata. Sedangkan untuk hubungan antara lingkungan teknologi terhadap ekonomi internasional memiliki nilai *p-value* pada kolom sig. (2-tailed) 0.006 < 0.05 *level of significant* (α) berarti hubungan *significant* atau nyata.

Sedangkan untuk Ekonomi Internasional (X₃) terhadap Kinerja Perusahaan (Y) sebesar 0,375 berarti keeratan korelasi atau hubungan antara Ekonomi Internasional (X₃) terhadap Kinerja Perusahaan (Y) kuat dan searah karena hasilnya positif. Nilai *p-value* pada kolom sig.(2-tailed) 0,000 < 0,05 *level of significant* (α) berarti hubungan bersifat *significant* atau nyata. Secara spesifik jika skor Ekonomi Internasional (X₃) tinggi atau menunjukkan keadaan atau kondisi Ekonomi Internasional (X₃) yang semakin baik maka skor kinerja perusahaan (Y) juga akan tinggi sebagai akibat dari pengaruh atau hubungan dari Ekonomi Internasional (X₃) ataupun sebaliknya.

Sehingga penjelasan-penjelasan diatas dapat di gambarkan pada tabel *correlations* 7 di bawah ini.

Tabel 7

Tabel Korelasi antara Lingkungan Pesaingan (X₁), Lingkungan Teknologi (X₂) dan Ekonomi Internasional (X₃) terhadap Kinerja Perusahaan (Y).

Correlations

		X1	X2	X3	Y
X1	Pearson Correlation	1	.891**	.414**	.900**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	80	80	80	80

Kesimpulan

Lingkungan persaingan (X_1) yang mengukur kinerja perusahaan (Y) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan dengan hipotesis penelitian ini yang menyatakan "lingkungan persaingan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan".

Lingkungan teknologi (X_2) yang mengukur kinerja perusahaan (Y) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan dengan hipotesis penelitian ini yang menyatakan bahwa "lingkungan teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan".

Ekonomi internasional (X_3) yang mengukur kinerja perusahaan (Y) mempunyai pengaruh namun tidak secara signifikan. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan dengan hipotesis penelitian ini yang menyatakan bahwa "ekonomi internasional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Y) namun tidak secara signifikan atau pengaruhnya tidak secara nyata terjadi dalam kinerja perusahaan".

Secara simultan berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka, Lingkungan persaingan (X_1), Lingkungan Teknologi (X_2) dan Ekonomi Internasional (X_3) yang mengukur Kinerja Perusahaan (Y) secara keseluruhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Maka, berdasarkan hipotesis dapat disimpulkan bahwa "lingkungan persaingan (X_1), lingkungan teknologi (X_2) dan ekonomi internasional (X_3) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan secara signifikan".

DaftarPustaka

- Brooks Ian and Jamie Weatherston., 1997., *The Business Environment : Challenges and Changes.*, British : Prentice Hall Europe.
- Daito Apollo., 2007., *Metodologi Penelitian Penyusunan Skripsi/Tesis/Disertasi.*, Universitas Budi Luhur.
- Griffin Ricky W. dan Ronald J. Ebert., 2006., *Bisnis.*, Edisi Kedelapan., Jakarta., Penerbit Erlangga.
- Huczynski, Andrzej A. 2007. *Organizational Behaviour* : Prentice Hall, British
- Kismono Gugup., 2001., *Pengantar Bisnis* : BPFE-Yogyakarta.,Yogyakarta : BPFE.
- Kaplan Robert S. dan David P. Norton., 2000., *Menetapkan Strategi Menjadi Aksi.*, Alih Bahasa Peter R. Yosi Pasla, M.B.A., Jakarta., Penerbit Erlangga.
- Nugroho Bhuono A., 2005., *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS.*, Yogyakarta : Andi.
- Robbins, Stephen p., Timothy A.Judge.,2002.,Perilaku Organisasi., Edisi 12., Alih bahasa Dian Angelica., Salemba Empat., Jakarta.
- Santosa Singgih., 2005., *Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS 12.*, Jakarta: PT. Gramedia
- Sarwono, Janathan., 2006., *Analisis Data Penelitian menggunakan SPSS.*, Yogyakarta: ANDI
- Tika Pabundu., 2006., *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan.*, Jakarta: PT. BumiAksara.
- Wheelen Thomas L. and J. David Hunger., 2002., *Strategic Management and Business Policy.*, United States of America : Prentice Hall Europe.
- Dhika Pratiwi Putri., 2008., *Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Konsep Balanced Scorecard.*, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta., p 56-85.
- Faisal., 2006., *Analisis Pengaruh Intensitas Persaingan Dan Variabel Kontekstual Terhadap Penggunaan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Dan Kinerja Unit Bisnis Dengan Pendekatan Partial Least Square.*, Universitas Diponegoro., Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang., p 15-19.
- Fazli Syam Lilis Maryasih., 2006., *Sistem Akuntansi Manajemen, Persepsi Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, dan Kinerja Organisasi.*, Universitas Syiah Kuala., Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang., p 13-27.